

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Seni Budaya Tradisional Di Kabupaten Pasaman Barat adalah sebuah bentuk kesatuan kawasan wisata yang menampung berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan seni, seperti pertunjukan seni, pameran seni, maupun informasi dan pemasaran produk-produk kerajinan seni, serta menjadi sebuah kawasan wisata seni yang memunculkan nuansa kelokalan ke dalam kawasan bangunan guna memunculkan karakter dan jati diri Kabupaten Pasaman Barat.

Pasaman barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki banyak budaya. Hal yang menarik Pasaman Barat ini memiliki 3 budaya yang berbeda yaitu, budaya Minangkabau, budaya Jawa, dan budaya Mandahiling, yang secara tidak langsung menjadikan kabupaten ini kaya akan keragaman kebudayaan. Kebudayaan ini sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun. Sampai saat ini keragaman tersebut masih ada, terutama untuk seni dan budaya masih digunakan masyarakat sampai sekarang.

Di era globalisasi, banyak kebudayaan asing yang masuk dan mempengaruhi kehidupan berbudaya masyarakat Indonesia khususnya yang ada di daerah. Perkembangan teknologi turut mempercepat masuknya budaya asing tersebut. Masyarakat Indonesia saat ini khususnya di daerah perkotaan cenderung lebih dekat dan lebih mengenal kebudayaan asing dibanding dengan kebudayaan bangsanya sendiri. Memang perlu disadari, bahwa kondisi sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya. Hidup di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan informasi yang semakin mudah dijangkau. Di negara lain seperti negara-negara di Eropa sudah cukup mengoptimalkan penggunaan teknologi baik untuk promosi pementasan, penampilan pementasan seni pertunjukan tradisional dan fasilitas bangunannya yang menghadirkan kesan tidak kuno dengan kata lain modern namun tetap mempertahankan esensi tradisionalnya. Sehingga dapat menarik kembali minat masyarakat dan wisatawan untuk datang melihat pertunjukan. Sementara di Indonesia, kesenian tradisional semakin terlihat tertinggal dan kuno. Disebabkan minimnya pengembangan terhadap model pementasan seni pertunjukan tradisional ditambah dengan fasilitas bangunan yang kurang mendukung. Sejauh ini, gedung pertunjukan di Indonesia yang memadai cenderung mengikuti gaya pertunjukan budaya Barat, belum ada gedung seni pertunjukan untuk pertunjukan seni tradisional.

Pusat kesenian atau tempat untuk belajar kesenian di Pasaman Barat saat ini masih sangat terbatas. Adapun tempat yang ada hanya berada pada masing-masing daerahnya, tidak ada tempat yang pusat kan khusus untuk pusat kesenian. Bagi sebagian orang yang ingin belajar mengenai kesenian harus sedikit kesulitan untuk memulai bagaimana dan di mana dia dapat mempelajari kesenian secara menyeluruh. Mereka harus berkeliling ke daerah-daerah Kabupaten Pasaman Barat untuk mencari tahu itu. Kesenian yang lengkap dan meriah hanya terjadi apabila sedang diadakan pameran kesenian seperti acara-acara tujuh belasan, acara tahunan, dan acara pesta baralek.

Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang ideal untuk pusat kesenian tradisional dengan merancang gedung kesenian yang mengacu kepada pertunjukan dan pelatihan seni tradisional. Pusat kesenian Tradisional dirancang lebih spesifik yakni untuk pertunjukan dengan semua jenis kesenian yang ada di kabupaten Pasaman Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada, maka dirumuskan beberapa permasalahan terkait perancangan yang akan dilakukan sebagai solusi untuk menjawab keadaan. Permasalahan itu dibagi menjadi 2, yaitu non-Arsitektural dan Arsitektural. Permasalahan non-Arsitektural mengacu pada kaitan antara fungsi dengan lokasi yang ada nantinya dan permasalahan arsitektural mengacu pada perancangan berdasarkan kaidah tipologi bangunan. Rumusan masalah yang dihasilkan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

- a. Bagaimana cara menarik minat generasi muda untuk belajar dan mempelajari seni dan budaya ?
- b. Bagaimana menarik minat daerah lain untuk mengunjungi Kabupaten Pasaman Barat sebagai salah satu Kabupaten dengan penikmat seni dan budaya.

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana cara membuat pusat seni budaya tradisional yang bisa mencirikan ke 3 karakter budaya yang ada di Pasaman barat?.
- b. Bagaimana menciptakan Penampilan gedung Pusat Seni Budaya Tradisional di Pasaman Barat yang menarik dan selaras dengan memunculkan suasana ke lokal setempat?
- c. Bagaimana menyatukan berbagai fasilitas dalam suatu wadah yang membuat para penggunanya merasa tertarik dan nyaman ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Maksud dari perancangan ini adalah :

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat Kabupaten Pasaman Barat khususnya generasi muda agar terwujudnya Kabupaten yang aktif, kreatif, kemungkinan akan tumbuhnya prestasi dan menambah apresiasi terhadap seni dan budaya daerahnya sendiri.

2. Tujuan dari perancangan ini adalah :

- Menyediakan wadah atau tempat untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat kabupaten Pasaman Barat khususnya generasi muda dalam bidang seni dan budaya.
- Mengembangkan budaya yang bersifat edukasi dan rekreasi sehingga menjadi daya tarik utama masyarakat dalam mendekati diri pada makna dari kesenian dan budaya baik tradisional maupun modern
- Mengaktifkan kegiatan – kegiatan yang menunjang peningkatan mutu seni dan apresiasi seni terhadap generasi muda, agar mereka tertarik untuk belajar dan mempelajari seni dan budaya.

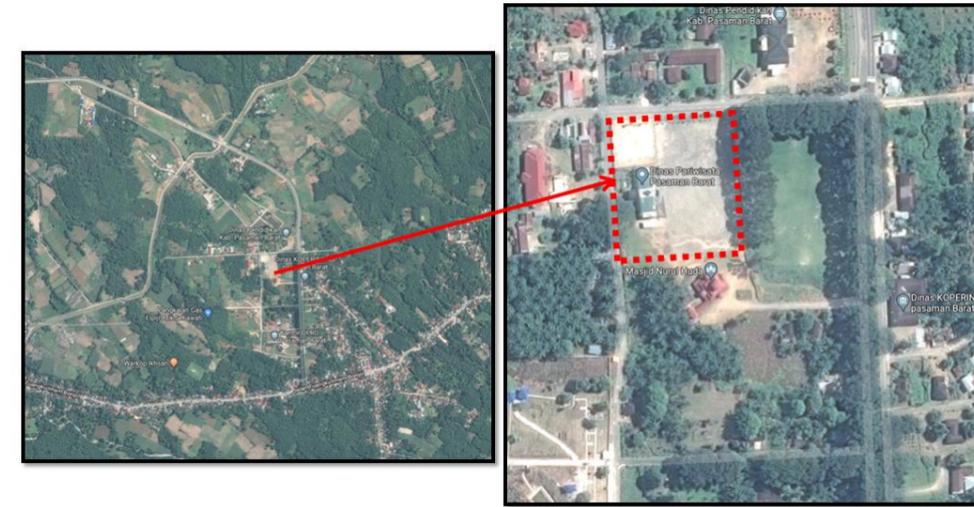
1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah :

- Terciptanya wadah atau tempat bagi generasi muda untuk beraktivitas dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam bidang seni dan budaya
- Menciptakan rasa ingin untuk belajar, berdiskusi, dan saling berinteraksi antar sesama generasi muda.
- Menghasilkan generasi muda yang kreatif di Kabupaten Pasaman Barat khususnya dalam bidang seni dan budaya

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial



Gambar 1.1 Posisi Site

Sumber : Analisa Penulis (2019)

Judul : Perancangan Pusat Seni Budaya Tradisional di Pasaman Barat

Lokasi site : Pertanian, Padang Tujuh

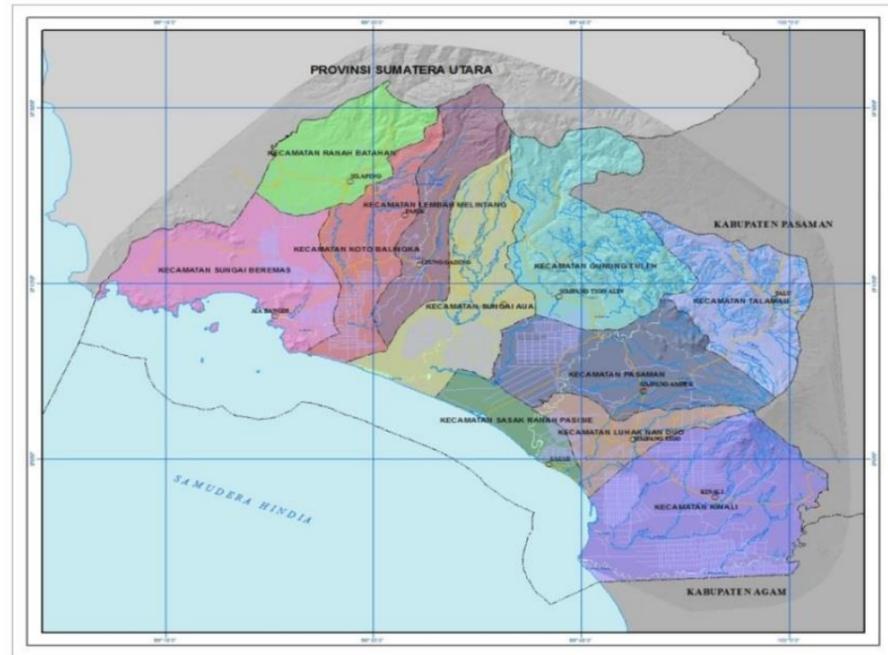
Kecamatan : Pasaman

Luas site : 20.500 m²

Infrastruktur yang ada : Jalan, drainase, listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi

Site ini berada pada peruntukan lahan yang sesuai sebagai pengembangan fasilitas umum yang berkaitan dengan seni dan budaya karna lataknya yang berada pada komplek Pusat Pemerintahan Baru Kabupaten Pasaman Barat.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial.



Gambar 1.2 Peta kabupaten Pasaman Barat

Sumber : RTRW Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011-2031

Kabupaten Pasaman Barat terletak pada bagian barat Pulau Sumatera, membentang dari arah Barat ke Timur antara 0003' Lintang Utara sampai 0011' Lintang Selatan dan antara 99010' - 100004' Bujur Timur. Kabupaten Pasaman Barat dilewati garis Khatulistiwa dan mempunyai luas wilayah sekitar 3.887,77 km² atau 9,19 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat serta memiliki luas lautan seluas 800,47 km² dengan panjang garis pantai 152 km.

Batas-batas administrasi Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumut;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tigo Nagari dan Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman; Sebelah Barat Kecamatan Samudera Hindia.

Secara administratif, Kabupaten Pasaman Barat dengan luas 3.887,77 km² , terdiri dari 11 kecamatan, 19 nagari dan 216 jorong. Kecamatan terluas di Kabupaten Barat adalah Kecamatan Pasaman dengan luas 508,93 km² atau 13,09 persen luas kabupaten, sedangkan Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan kecamatan dengan luas terkecil yakni hanya mencapai 123.31 km² atau 3,18 persen luas kabupaten. Seluruh wilayah kecamatan terbagi atas 19 nagari 216 jorong

1.6 Metode Penelitian

Penelitian tentang upaya perancangan Pusat Seni Kebudayaan Tradisional. Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka metode penelitian seminar ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini berisi tentang fenomena yang terjadi. Pola pengembangan yang digunakan dalam metode ini adalah dengan melakukan beberapa tahapan analisis yang disertai dengan studi literatur. Analisis ini menggunakan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, analisis kualitatif adalah analisis dengan mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Muller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya (Lexy, 2003: 13).

1.6.1 Sumber dan jenis data

Sumber dan jenis data sangat dibutuhkan karena berfungsi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek rancangan serta standar yang harus dipenuhi pada rancangan. Dari pengumpulan data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang. Terdapat berbagai cara dalam pengumpulan data, baik secara langsung maupun tidak langsung atau yang lebih dikenal dengan pengumpulan data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer didapat melalui proses pengambilan data secara langsung dari sumbernya. Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer pada rancangan Pusat Pertunjukan Seni dan Budaya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tapak seperti kondisi tapak, ukuran tapak, kondisi iklim pada tapak, dan batas-batas tapak. Tidak hanya berupa kondisi fisik pada tapak, kondisi sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan, terutama kondisi sosial budaya yang sangat erat hubungannya dengan rancangan Pusat Pertunjukan Seni dan Budaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat data-data yang didapat. Hasilnya dapat berupa foto yang menggambarkan kondisi tapak. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data tersebut didapat dari literatur seperti buku maupun internet, yang dapat memberikan informasi mengenai objek rancangan sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan budaya, budaya dan arsitektur vernakular Minangkabau, serta buku-buku yang berhubungan dengan objek rancangan. Data juga didapat dari e-book, jurnal, artikel serta gambar-gambar pendukung dari internet berupa blog, web maupun jurnal.

2. Studi Komparasi

Studi komparasi dibutuhkan sebagai acuan dalam merancang. Studi komparasi yang dilakukan yaitu dengan mencari bangunan sejenis dan telah ada sebelumnya

1.6.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Data Primer

a. Survey Lapangan

Survey lapangan berupa pengamatan pada tapak yang bertujuan untuk menangkap informasi fenomena alam yang terjadi di sekitar tapak dan mengetahui batasan tapak dan wilayah sekitar lokasi yang akan di rencanakan. Sebelum melakukan survey lapangan, terlebih dahulu mencari dan memilih lokasi yang tepat dengan kriteria dekat dengan pusat kota dan memiliki kenampakan alam dengan cara memanfaatkan aplikasi peta google earth dan ACNE Planimeter untuk menentukan luas dan ukuran tapak. Pelaksanaan survey memerlukan petunjuk arah dari peta google maps untuk mengetahui pencapaian ke site baik dari segi jarak dan segi waktu. Selain itu untuk merekam informasi tapak menggunakan kamera android dan upaya sketsa untuk menggambarkan data untuk membuat analisis tapak.

b. Observasi

pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada kawasan site. Bertujuan untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi sekaligus melakukan pengumpulan data serta mengamati keseluruhan gejala – gejala atau fenomena yang terjadi. Terdapat beberapa variabel penelitian yang berkenaan dengan observasi ini, yakni berkaitan dengan potensi wilayah, aspek internal usaha, dan institusi pendukung.

c. Wawancara

untuk mendapatkan informasi secara langsung yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pihak – pihak yang berkompeten pada instansi yang berhubungan dengan penelitian

d. Studi Literatur

Adalah metode pengumpulan data melalui studi pustaka yang sumbernya berasal dari buku, artikel ilmiah, maupun jurnal. Dalam hal ini studi literatur mengenai pengertian-pengertian mengenai pertunjukan seni tradisional, dan perkembangan arsitektur gedung pertunjukan dikaitkan dengan karakteristiknya yang diterapkan di dalam perancangan

e. Studi Rangkuman Jurnal

Referensi yang dikutip dari jurnal arsitektur yang menyelesaikan permasalahan tentang perancangan Pusat Pertunjukan kesnian tradisional diantaranya yaitu :

1. Gedung Pertunjukan Seni Teater Tradisional Jawa Di Surabaya
2. Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Kalimantan Di Samarinda
3. Rancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional di Jombang Dengan Pemanfaatan Bambu Sebagai Unsur Dekoratif

Kumpulan jurnal tersebut diuraikan satu persatu dalam aspek latar belakang permasalahan, teori yang digunakan, tujuan penelitian, metode perancangan serta hasil dan pembahasan ketiga jurnal tersebut. Hasil uraian kemudian dibandingkan dalam bentuk tabel agar dapat mengeluarkan kriteria desain.

f. Studi Preseden Design

Kumpulan objek preseden desain dapat diuraikan tentang data dan lokasi objek, latar belakang permasalahan, latar belakang tokoh dan proses kreatif dan membuat analisis & perbandingan masing-masing tipologi denah, tampak dan potongan untuk mendapatkan kriteria desain. Studi preseden yang diambil, diantaranya yaitu :

1. Tobin Center for the Performing Arts / LMN + Marmon Mok
2. The Marshall Family Performing Arts Center
3. Kauffman Center for the Performing Arts nearing, Muriel Kauffman

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan dan instansi terkait (RTRW Kabupaten Pasaman Barat, Dinas TRTB dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat)

Dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

- Studi Kepustakaan : pengumpulan data yang diperoleh dari buku jurnal – jurnal (seni dan budaya) dan internet
- Studi Dokumentasi : teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada

1.6.3 Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kawasan pusat Pemerintahan Baru Kabupaten Pasaman Barat karena di kawasan tersebut adalah kawasan yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan komersial.

Subyek penelitian ini adalah :

1. Tentang perkembangan seni dan kebudayaan yang ada di Pasaman Barat
2. Tentang tema yang akan digunakan didalam perancangan pusat pertunjukan seni kebudayaan yang ada di Pasaman Barat
3. Kawasan, lokasi dan site yang akan dirancang
4. Tentang fungsi bangunan yang akan di rencanakan